

## Gambaran Minat Belajar Siswa dan Siswi di Pesantren Darul Hikam

**Dina Nasfuliza<sup>\*</sup>, Yuniarti, Febriana Kurniasari**

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dinanasfulizaa@gmail.com, candytone26@gmail.com febriana.kurniasari@unisba.ac.id

**Abstract.** Education is an important provision for a child's future. Learning achievement is a student's achievement in education. There are several factors that influence learning achievement, including interest in learning. The aim of this research is to analyze the picture of students' interest in learning in grades VII, VIII and IX at the Darul Hikam Islamic Boarding School. This research was conducted with an analytical observational design with a cross sectional method. Research subjects were calculated using a two-proportion hypothesis test. The research subjects were 68 people who met the inclusion and exclusion criteria and was carried out by taking the total population of data taken by distributing a learning interest questionnaire to measure learning interest. Data analysis used the chi square test ( $\chi^2$ ) using the IBM SPSS version 26.0 program at a confidence level of 95% and the degree of significance was determined by  $p < 0.05$  to assess the description of students' interest in learning in grades VII, VIII and IX of the Darul Hikam Islamic Boarding School in the academic year 2023/2024. Based on the research results, it was found that the majority of respondents had a high interest in learning, namely 40 students or 59%.

**Keywords:** *Learning Interest, Student, Boarding School.*

**Abstrak.** Pendidikan merupakan bekal penting untuk masa depan anak. Prestasi belajar merupakan sebuah capaian seorang siswa dalam pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya minat belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis gambaran minat belajar siswa dan siswi kelas VII, VIII, Dan IX di Pesantren Darul Hikam. Penelitian ini dilakukan dengan desain analitik observasional dengan metode cross sectional. Subjek penelitian dihitung menggunakan uji hipotesis dua proporsi. Subjek penelitian berjumlah 68 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi serta dilakukan dengan pengambilan total populasi data diambil dengan menyebarkan kuesioner study interest questionnaire untuk mengukur minat belajar. Analisis univariat untuk menilai gambaran minat belajar siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX Pesantren Darul Hikam tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki minat belajar tinggi yaitu sebanyak 40 pelajar atau sebesar 59%.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar, Siswa, Siswi, Pesantren.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bekal berharga untuk masa depan anak. Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing serta dilakukan dengan sadar kepada peserta didik.(1) Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) “terdapat 45,21 juta pelajar di Indonesia tahun 2020/2021, dari total tersebut didapatkan sekitar 24,84 juta (54,95%) di antaranya merupakan pelajar Sekolah Dasar (SD), sejumlah 10,09 juta pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta 5,01 juta siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar disekolah negeri, swasta maupun pesantren.(2)

Siswa dan siswi yang menjalani pendidikan di pesantren memiliki perbedaan dengan sekolah secara umum lainnya dimana pada pesantren lebih ditekankan mengenai ilmu ilmu serta nilai nilai islam serta menetap di pesantren pada santri mukim. Terdapat sekitar 28.000 pesantren di Indonesia pada tahun 2021, dengan Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah pesantren terbanyak, diantaranya ialah Pesantren Darul Hikam. Tujuan dari Darul Hikam sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terbaik di Bandung, ialah untuk membangun karakter, attitude, behaviour, dan personality yang di dalam islam disebut sebagai proses pembinaan akhlak. Tujuan formal dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi serta Pesantren ini menerapkan pendidikan akhlak berbasis TCB (Taqwa Character Building) dan memiliki kelas yang proposional dengan jumlah siswa per kelas maksimal 26 orang, sehingga proses pembelajaran berjalan nyaman. Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di pesantren dikenal sebagai santri.(3)

Santri dibagi menjadi santri mukim, yakni yang berasal jauh dari pesantren dan kemudian menetap di pondok pesantren. Santri mukim diharuskan tinggal terpisah dari keluarga dan lingkungan rumah. Santri juga harus menghafal AlQuran dan mendalami ilmu agama. Oleh karena itu, anak-anak yang bersekolah di pesantren sebagai santri harus memiliki kemauan yang kuat untuk bisa berhasil.7 Santri Kalong ialah santri yang tidak tinggal di pesantren tetapi berasal dari daerah sekitar .(4)

Sistem pembelajaran di pesantren tidak jauh berbeda dengan sistem pembelajaran yang berlaku pada lembaga pendidikan nasional yaitu terbagi menjadi SD, SMP, dan SMA. Sekolah menengah pertama merupakan fase dimana siswa dan siswi berusia 12-17 tahun yang merupakan fase remaja. Fase remaja terbagi menjadi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12–15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15–18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan usia 18–21 tahun termasuk masa remaja akhir 8 Pertumbuhan secara fisik serta perkembangan emosi, sosial, dan kepribadian siswa terjadi selama tahap ini.(5)

Menurut Faturochman pada tahap ini, remaja berada di puncak emosi mereka. Perubahan emosi remaja awal meliputi peningkatan sensitivitas dan perasaan negatif seperti kemurungan, kemarahan, dan kejengkelan. Ketika remaja tumbuh dan berkembang di lingkungan yang tidak mendukung, mereka akan menghadapi tantangan untuk menjadi dewasa secara emosional dan mungkin menunjukkan perilaku negatif seperti kekerasan dan melarikan diri dari kenyataan.(5)

Oleh karena itu para pelajar yang mengenyam pendidikan di pesantren sebagai santri mukim terutama kelas VII, VIII dan IX yang dimana merupakan fase awal remaja harus memiliki minat yang kuat untuk bertahan dikarenakan ketidakstabilan perkembangan emosi mereka serta mereka harus menetap dipondok dan berpisah dari keluarga serta mempelajari ilmu agama secara mendalam dan juga menghafal Al Quran.(6)

Pada dasarnya, minat merupakan memperhatikan sebuah hal yang dengan khusus. Minat merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pada bidang apapun, baik itu studi, pekerjaan, hobi, atau aktivitas lainnya. .7 Dengan demikian tingginya minat individu akan menghasilkan perhatian untuk melangsungkan sesuatu dengan tekun. Dalam hal tersebut, minat menjadi faktor pendorong untuk ikut berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran karena jika pelajar mempunyai minat pada salah satu pelajaran akan menyebabkan ia mempunyai perhatian yang lebih. Orang yang berminat secara khusus akan memberikan perhatian dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.20 Minat belajar ialah unsur yang memberikan dorongan kepada siswa dan siswi untuk belajar karena mereka tertarik, merasa senang, dan ingin melakukannya.(7)

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam

artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa(17)

Unsur kognisi dalam artian minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bias merangsang minat siswa terhadap belajar(17)

Minat meliputi minat individu dan situasional. Minat individu ialah ketertarikan yang lebih pada sebuah bidang ataupun aktivitas yang didapatkan dari pengetahuan, perasaan, serta pengalaman dan keinginan untuk menelaah sendiri guna menciptakan pengalaman baru. Minat situasional muncul dari rasa ingin tahu yang spontan dan dapat terinspirasi dari lingkungan. Adapun indikator dari minat belajar meliputi munculnya ketertarikan dan rasa senang ketika proses pembelajaran, adanya partisipasi, kemauan untuk memberikan perhatian serta berkonsentrasi dan rasa ingin untuk belajar, rasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran, serta mampu untuk menentukan pilihan dalam belajar.(7)

Orang akan belajar secara efektif ketika mereka memiliki minat terhadap apa yang mereka pelajari. Sebagai hasilnya, individu dapat mencapai tingkat keberhasilan belajar yang tertinggi.21 Banyak metode yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar.10 Upaya peningkatan minat belajar dapat dilangsungkan dengan berbagai cara, termasuk dengan membangun prosedur pembelajaran kooperatif, lingkungan belajar yang aktif, dan lingkungan belajar yang informal.(8)

Terdapat sejumlah faktor yang menimbulkan pengaruh terhadap minat belajar, diantaranya faktor yang ber sumber dari dalam diri, misalnya perhatian, 10 sikap, bakat, dan keterampilan pelajar. Kemudian faktor yang berasal dari luar, seperti bimbingan orang tua saat proses belajar di rumah, fasilitas belajar, kegiatan belajar, dan pengaruh lingkungan sekitar.(9)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurnelissa menunjukkan bahwasanya prestasi belajar dan minat menimbulkan pengaruh yang signifikan satu sama lain Minat belajar yang tinggi dapat karena adanya peranan dari guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi, guru yang kreatif dalam menyusun metode penyampaian materi dan cara pengajaran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dibutuhkan minat belajar yang tinggi bagi pelajar di pesantren untuk dapat beradaptasi dan mendapatkan capaian belajar yang optimal. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran minat belajar siswa dan siswi di pesantren SMP Darul Hikam serta dengan penelitian ini berdasarkan sustainable development goals diharapkan dapat meningkatkan quality education.

## **B. Metode**

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan metode cross sectional. Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII, VIII, dan IX pesantren Darul Hikam yang berjumlah 68 orang. Penelitian ini menggunakan total populasi namun tetap dihitung jumlah sample minimal menggunakan rumus uji hipotesis dua proporsi dan diperlukan minimal sampel sebanyak sebanyak 53 orang ditambah dengan 10% drop out jika ada sampel yang tidak sesuai sehingga total minimal sampel menjadi 58 orang.

Kriteria inklusi pada penelitian meliputi siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX yang merupakan santri mukim di Pesantren Darul Hikam tahun ajaran 2023/2024. Adapun untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX yang tidak mengisi kuisioner secara lengkap dan siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX yang tidak hadir saat pengambilan

dataInstrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Study Interest Questionnaire yang terdiri dari 18 yang telah diuji validasi dan reabilitasnya yang dicetak kemudian di sebarakan kepada pelajar.

Data sampel diuji menggunakan analisis univariat. Analisis univariat untuk distribusi frekuensi minat belajar Siswa dan Siswi Pesantren Darul Hikam tahun ajaran 2023/2024. Kuesioner penelitian dibagikan secara langsung di Pesantren Darul Hikam. Penelitian dilaksanakan pada november tahun 2023 hingga November tahun 2024.

Penggunaan subjek dan data responden telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Universitas Islam Bandung pada tanggal 9 Agustus 2024 dengan nomor etik: 100/KEPK-Unisba/VII/2024.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi minat belajar Siswa dan Siswi Pesantren Darul Hikam tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa dan Siswi Pesantren Darul Hikam Tahun Ajaran 2023/2024

Minat Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	27	40%
Tinggi	40	59%
Sangat Tinggi	1	1%
Total	68	100%

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki minat belajar dengan kategori yang tinggi yaitu sebanyak 40 pelajar atau sekitar 59%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang dkk mengenai minat belajar terhadap mata pelajaran didapatkan mayoritas siswa dan siswi memiliki minat belajar yang tinggi yaitu sebesar 47,1%. Minat belajar yang tinggi disebabkan keadaan yang berasal dari dalam diri pelajar yang mendorongnya untuk belajar dan kondisi lingkungan yang mendukung dirinya untuk melakukan kegiatan belajar.(10) Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilangsungkan oleh Silfitriah dkk mengenai pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa didapatkan mayoritas pelajar memiliki minat belajar tinggi sebesar 67,42%.(11) Minat belajar yang tinggi bisa tercipta karena peranan dari guru dalam mengupayakan peingkatan minat belajar siswa dan siswi, guru yang kreatif dalam menyusun metode penyampaian materi dan cara pengajaran dapat menimbulkan pengaruh terhadap tingkatan minat belajar siswa. Misalnya metode pengajaran dengan mengubah suasana belajar yakni dengan mengarahkan peserta didik untuk belajar diluar ruangan kelas dengan mengadakan sebuah kunjungan lapangan, karena hal ini akan membuat pikiran pelajar lebih fresh dan semangat untuk belajar. Kemudian dapat juga dengan guru mengarahkan pelajar untuk belajar secara berkelompok karena interaksi sosial dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.(11) Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Komang dkk mengenai minat belajar terhadap mata pelajaran didapatkan mayoritas siswa dan siswi memiliki minat belajar yang tinggi yaitu sebesar 47,1%. Minat belajar yang tinggi disebabkan kondisi dari dalam diri pelajar yang mendorongnya untuk belajar dan kondisi lingkungan yang mendukung dirinya untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman akan menciptakan peningkatan minat belajar siswa dan siswi.(12) Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi, L didapatkan minat belajar yang tinggi pada siswa dan siswi sebesar 80%. Hal ini dapat dikarenakan pemberian penghargaan serta pengakuan terhadap hasil belajar siswa dan siswi tersebut sehingga mendorongnya memiliki minat belajar yang tinggi.(13)(14). Hal ini juga didukung oleh penelitian Pratiwi dkk bahwa didapatkan hasil minat belajar siswa dan

siswi dalam kategori tinggi sebesar 75%. Hal tersebut dapat karena penerapan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Artinya pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau dengan minat pribadi siswa cenderung meningkatkan keterlibatan mereka. Siswa lebih tertarik untuk belajar ketika mereka melihat relevansi materi pelajaran dengan kebutuhan dan minat mereka.(15) Selain itu kepercayaan diri siswa dan siswi juga memiliki pengaruh. Siswa yang merasa percaya diri dengan kemampuan mereka dalam belajar cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Kepercayaan diri ini bisa dibangun melalui pencapaian kecil, penghargaan, dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. (16).

Selain faktor faktor diatas minat belajar juga dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya seperti motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti rasa ingin tahu atau keinginan untuk menguasai suatu materi) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti hadiah atau pujian) sangat mempengaruhi minat belajar. Individu yang memiliki motivasi yang kuat cenderung lebih tertarik untuk belajar dan mengatasi tantangan akademik.(18)

Kehidupan sosial dan budaya juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar. Pendapat dan dukungan dari teman sebaya, keluarga, atau masyarakat juga dapat mempengaruhi minat belajar. Interaksi sosial yang positif dapat memberikan rasa percaya diri dan motivasi tambahan. Nilai-nilai budaya dan sistem pendidikan yang berlaku di masyarakat juga dapat mempengaruhi cara siswa melihat pentingnya pendidikan dan minat mereka dalam belajar.(18)

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukannya pemeriksaan nilai Intelligent Quotient dari pelajar yang kemungkinan dapat mempengaruhi juga dari prestasi serta minat belajar siswa dan siswi.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah mayoritas pelajar di Pesantren Darul Hikam tahun ajaran 2023/2024 yang menjadi responden memiliki minat belajar tinggi sebesar 59%.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis ucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan tim skripsi yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan serta penyelesaian artikel SPeSIA tahun 2024 ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih pada pembimbing yaitu Yuniarti, drg., M.Kes dan Febriana Kurniasari, dr., M.Kes.A3M yang telah membantu serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini. Penulis menyadari bahwa artikel SPeSIA ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisannya, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu serta manfaat bagi pembaca. Terima Kasih.

#### **Daftar Pustaka**

- Pratikno H, Ta'dib . Building awareness of religious education in families in the digital age Heru Pratikno. Jurnal Pendidikan Islam. 2020;9(2):59–68.
- Hakim A, Khotimah K. Ikhtisar data pendidikan. Pusat data dan teknologi informasi sekretariat jenderal kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta; 2021;1-16.
- Saepudin J. Pendidikan kecakapan hidup di pesantren darul hikam Banjaran Bandung. edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. 2016;14(1):41-58.
- Saimima MS, Dhuhani EM. Kajian seputar model pondok pesantren dan tinjauan jenis santri pada pondok pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu. Al Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2021;6(1):1–15.

- Syafe'i I. Pondok Pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2017;8(1):61–82.
- Sary, Yessy N.E. Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017;1(1):6–12.
- Ricardo R, Meilani RI. Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2017;1(1):79–92.
- Simbolon, Naeklan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal*. 2014;1(2):14-19.
- Agustina M, Yusro N, Bahri S. Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Ar-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan*. 2020;14(1):1-17.
- Yurnellisa A, Maizeli Z. Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2023;3(7) 20132-20135
- Mailili WH. Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2020;3(1):53-60
- Trismayanti, Suci. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2019(2);142-158
- Sriponi K, Nyoman Suardana, Putu Prima. Minat belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan sawan terhadap mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*. 2021;4(1). 36-47
- Dewi, L. (2018). Hubungan Relevansi Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112-120.
- Pratiwi, Yenny, and I. Made Wardana. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana. *Diss. Udayana University*, 2016(2);5215-5242
- Sinta, Mujazi. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 2023(6);1927-1934